

**Jurnal Ilmiah Iqra'**

2541-2108 [Online] 1693-5705 [Print]

Tersedia online di: <http://journal.iain-manado.ac.id/index.php/JII>

## **Pembelajaran Berbasis Riset dengan Memanfaatkan Google Classroom pada Mahasiswa Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial**

**Fawziah Zahrawati**

**IAIN Parepare, Parepare, Indonesia**

*zahraburhan42@gmail.com*

**Andi Aras**

**IAIN Parepare, Parepare, Indonesia**

*andi.aras@iainpare.ac.id*

### **Abstrak**

Minat belajar dan hasil belajar merupakan dua aspek yang penting dalam menunjang keberhasilan proses pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas Pembelajaran Berbasis Riset dengan memanfaatkan *Google Classroom* dalam meningkatkan hasil belajar dan minat belajar mahasiswa. Jenis penelitian ini merupakan penelitian *pre-experimental* dengan desain *One-Group Posttest Design*. Data yang dianalisis adalah data hasil belajar dan minat belajar mahasiswa. Berdasarkan hasil analisis terhadap *posttest* hasil belajar mahasiswa dengan menggunakan uji-t diperoleh bahwa nilai *p-value* = 0.005 sehingga  $H_1$  diterima dan hasil analisis terhadap *posttest* minat belajar mahasiswa dengan menggunakan uji-t diperoleh bahwa nilai *p-value* = 0.000 sehingga  $H_1$  diterima. Oleh karena itu, dapat dinyatakan bahwa Pembelajaran Berbasis Riset dengan memanfaatkan *Google Classroom* efektif dalam meningkatkan hasil belajar dan minat belajar mahasiswa.

Kata kunci: Hasil Belajar; Minat Belajar; Pembelajaran Berbasis Riset; *Google Classroom*

### **Abstract**

*This study aims to determine the effectiveness of Research-Based Learning by utilizing Google Classroom in improving student learning outcomes and interest in learning. This type of research is a pre-experimental research with One-Group Posttest Design. The data analyzed were data on learning outcomes and student interest in learning. Based on the results of the analysis of the posttest student learning outcomes using the t-test obtained that the p-value = 0.005 so that  $H_1$  was accepted and the results of the*

*analysis of the posttest of student learning interest using the t-test obtained that the p-value = 0.000 so that H1 was accepted. Therefore, it can be stated that Research Based Learning by utilizing Google Classroom is effective in improving student learning outcomes and interest in learning.*

Keywords: Learning Outcomes; Interest in Learning; Research Based Learning; Google Classroom

## Pendahuluan

Proses pembelajaran di Perguruan Tinggi mempersiapkan mahasiswa untuk menjadi pribadi yang kompeten di bidangnya masing-masing. Tujuan pendidikan tinggi dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi tersebut, harus disikapi dengan mengembangkan tradisi akademik dan keilmuan di perguruan tinggi dengan prinsip pencarian kebenaran obyektif, logis, dan konstruktif. Tradisi akademik dan keilmuan tersebut penting dijadikan sebagai pijakan dan arah pengembangan perguruan tinggi. Hal ini karena, semakin perguruan tinggi menerapkan tradisi akademik, maka perguruan tinggi tersebut akan semakin mampu dalam berkompetensi di level nasional hingga internasional (A. M. V. D. Pawero, 2016)

Pendidikan merupakan wadah untuk menumbuh kembangkan potensi diri, *soft skill*, dan kognitif. Pendidikan juga yang menjadi ujung tombak dalam perkembangan suatu bangsa karena mampu mencetak generasi yang terdidik. Untuk mencapai tujuan pendidikan, diperlukan proses pembelajaran yang kondusif, menyenangkan, dan mampu meningkatkan minat belajar mahasiswa yang pada akhirnya akan berdampak pada hasil belajar mahasiswa (A. M. Pawero, 2018). Hasil observasi pada saat proses pembelajaran di kelas, mahasiswa tidak aktif dalam mengemukakan pertanyaan maupun pernyataan, mahasiswa tampak terbebani dalam kegiatan pembelajaran, dan akhirnya berdampak pada rendahnya penguasaan materi. Berkaitan dengan hal tersebut, Uno (2017) menyatakan bahwa indikator minat sebagai berikut: 1) memiliki rasa ingin tahu yang besar; 2) sering mengajukan pertanyaan yang berbobot; 3) memberikan banyak gagasan dan usul terhadap suatu masalah; 4) mampu menyatakan pendapat secara spontan dan tidak malu-malu; 5) mempunyai atau menghargai keindahan; 6) mempunyai pendapat sendiri dan dapat mengungkapkannya, tidak mudah terpengaruh orang lain; 7) memiliki rasa humor tinggi; 8) mempunyai daya imajinasi yang kuat; 9) mampu mengajukan pemikiran, gagasan pemecahan masalah yang berbeda dari orang lain (orisinil); (10) dapat bekerja sendiri; (11) senang mencoba hal-hal baru; dan (12) mampu mengembangkan atau merinci suatu gagasan (kemampuan elaborasi).

Rendahnya minat belajar mahasiswa, terjadi bukan tanpa sebab. Tetapi disebabkan oleh berbagai faktor. Salah satunya adalah metode pembelajaran di dalam kelas dengan metode ceramah menghadirkan kejenuhan di kalangan mahasiswa (Damayanti & Jirana, 2018). Hal ini dikarenakan metode ceramah cenderung menghadirkan komunikasi satu arah dan terpusat pada dosen (Aras & Arsyad, 2016). Terlebih lagi mahasiswa Prodi Tadris IPS notabeneanya harus dibekali dengan kemampuan menganalisis masalah sosial. Sebagaimana visinya untuk menjadi program studi yang unggul dalam kajian Tadris IPS yang mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dan budaya, berbasis teknologi informasi dalam menghasilkan lulusan yang kompeten dan responsif terhadap masalah sosial budaya melalui pembelajaran IPS yang berkarakter.

Untuk mendukung terealisasinya visi tersebut, mahasiswa sebaiknya lebih banyak diberi peluang untuk belajar langsung di tengah masyarakat. Pembelajaran di dalam kelas, sebatas pemberian konsep dasar dan teori yang menjadi pedoman mereka untuk mengamati masyarakat. Selain itu, Confucius menyatakan bahwa apa yang aku dengar aku lupa, apa yang aku lihat aku ingat, apa yang aku lakukan aku paham. Pembelajaran dengan melibatkan mahasiswa secara aktif dalam menggali informasi merupakan pembelajaran yang mampu menanamkan pemahaman kepada mereka.

Pembelajaran berbasis riset (PBR) merupakan salah satu metode yang melibatkan mahasiswa secara aktif dalam menggali informasi. Pembelajaran ini mengintegrasikan riset di dalam prosesnya (Pratama, 2017). PBR memberi peluang/kesempatan kepada mahasiswa untuk mencari informasi, menyusun hipotesis, mengumpulkan data, menganalisis data, dan membuat kesimpulan atas data yang sudah tersusun (Daeng Pawero, 2018). Aktivitas ini berlaku pembelajaran dengan pendekatan "*learning by doing*". Selain itu, PBR merupakan penerapan dari karakteristik tindakan penelitian dan pembelajaran bermakna (*meaningful learning*) yang dalam penerapannya berpusat pada mahasiswa (*student-centered learning*) (Slameto et al, 2016). Akhirnya dapat mengembangkan kompetensi profesional mahasiswa (Masfingatini et al, 2017). Riset dapat menjadi media dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran yang melatih mahasiswa dalam membuat latar belakang, mengenali tahapan penelitian, dan membuat jurnal hasil penelitian. Pembelajaran Berbasis Riset bertujuan untuk menciptakan proses pembelajaran yang mengarah pada aktifitas analisis, sintesis, dan evaluasi serta meningkatkan kemampuan mahasiswa dan dosen dalam mempraktekkan teori yang telah diperoleh (Hafsah, 2015).

Namun, hal inipun berbenturan dengan keterbatasan waktu (tatap muka) antara dosen dan mahasiswa karena dalam satu semester hanya terdapat 16 kali pertemuan, sedangkan pembelajaran berbasis riset memerlukan proses yang panjang mulai dari mengidentifikasi masalah sampai penarikan kesimpulan. Untuk memecahkan kendala tersebut dapat memanfaatkan teknologi informasi seperti *google classroom*. Dengan memanfaatkan *google classroom*, pembelajaran dapat dilakukan dimana pun dan kapan pun dengan mengakses *google classroom* secara *online*. *Google classroom* merupakan suatu *learning management system* yang dapat digunakan untuk menyediakan bahan ajar, tes yang terintegrasi penilaian dengan efektif dan efisien dalam pembelajaran.

Kesenjangan antara harapan untuk mencapai tujuan pendidikan tinggi dan kenyataan bahwa minat belajar mahasiswa yang rendah menjadi latar belakang pentingnya Pembelajaran Berbasis Riset dengan memanfaatkan *google classroom*. Oleh karena itu, tujuan dalam penelitian ini untuk mengetahui efektivitas Pembelajaran Berbasis Riset dengan memanfaatkan *google classroom* dalam meningkatkan hasil belajar dan minat belajar mahasiswa Tadris IPS Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare.

## Kajian Teori

### *Minat Belajar*

Minat belajar peserta didik merupakan salah satu fokus para pendidik dikarenakan dapat mempengaruhi hasil belajar. Minat belajar merupakan dorongan yang hadir dari dalam diri peserta didik untuk meningkatkan *habit* dalam belajar dikarenakan adanya keinginan untuk memperoleh suatu proses dan hasil belajar yang terbaik, sehingga peserta didik yang memiliki minat belajar yang tinggi akan memiliki kecenderungan untuk giat dalam proses belajarnya, tidak mudah putus asa dan senang memperoleh hambatan belajar. Hal ini dikarenakan mereka menganggap hal tersebut sebagai sebuah tantangan. Sebaliknya, peserta didik yang memiliki minat belajar yang rendah akan cenderung tidak bersemangat dalam belajar dan menunda-nunda untuk menyelesaikan proyek atau tugas akademik (Lestari, 2015).

Selanjutnya, Slameto (2010) menyatakan bahwa minat berkaitan dengan perasaan suka atau ketertarikan seseorang terhadap sesuatu. Selanjutnya dikatakan

bahwa minat belajar dapat dilihat dari empat indikator, yaitu: pengetahuan peserta didik, motivasi peserta didik dalam proses belajar, perhatian peserta didik dalam proses belajar, dan ketertarikan peserta didik untuk terlibat aktif dalam proses belajar.

### *Pembelajaran Berbasis Riset*

Pembelajaran berbasis riset merupakan pembelajaran yang berlandaskan filosofi konstruktivisme. Pembelajaran ini menerapkan beberapa metode, meliputi: *inquiry learning*, dan *problem based learning*, *contextual teaching and learning* (Firmadani, 2017; Zahrawati, 2020). Menurut Firmadani (2017), pembelajaran berbasis riset merupakan sebuah inovasi dalam proses belajar yang memberi kontribusi kepada peserta didik, sehingga mereka dapat menjadi pembelajar yang kritis.

Pembelajaran berbasis riset merupakan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Pembelajaran ini menggunakan paradigma-paradigma penelitian di dalam prosesnya yang membuka peluang bagi para peserta didik untuk lebih sensitif mendeteksi masalah yang ada di sekitar, menggali berbagai informasi lebih mendalam, membuat dugaan-dugaan sementara, mengumpulkan data-data yang selanjutnya menganalisis dan menarik sebuah kesimpulan. Proses ini menjadikan para peserta didik lebih aktif dan otonom (Slameto, 2015).

### **Metode**

Jenis penelitian ini merupakan penelitian *pre-experimental* dengan desain *One-Group Posttest Design*.

Tabel 1. Model Desain Penelitian

Kelompok	Treatment	Posttest
E	T	O

Keterangan:

- E : Kelompok eksperimen
- T : Perlakuan dengan menerapkan Pembelajaran Berbasis Riset dengan memanfaatkan *Google Classroom*
- O : *Posttest* setelah perlakuan

Impelementasi Pembelajaran Berbasis Riset melalui pemanfaatan *Google Classroom* dilaksanakan melalui beberapa tahapan, yaitu: membuat akun *google*

*classroom* untuk mata kuliah Ekologi Sosial, mengupload bahan ajar, mengajarkan materi metodologi penelitian dan konsep dasar ekologi sosial, mengarahkan mahasiswa untuk membuat akun di *google classroom*, mengarahkan mahasiswa untuk bergabung ke dalam *google classroom*, membagi 33 mahasiswa (1 kelas) ke dalam enam kelompok penelitian, memberikan proyek penelitian mini dengan isu-isu seputar Ekologi Sosial, mengarahkan mahasiswa untuk mengakses bahan ajar yang berada dalam *google classroom*, dan mengarahkan mahasiswa untuk mengumpulkan data di lapangan sesuai dengan isu yang diperoleh. Setelah mahasiswa melakukan penelitian, tahapan selanjutnya adalah mahasiswa menyusun jurnal penelitian.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini, yaitu: (1) data hasil belajar mahasiswa dikumpulkan dengan menggunakan tes penugasan kelompok untuk memperoleh data tentang hasil belajar mahasiswa dalam menyusun jurnal berdasarkan permasalahan Ekologi Sosial yang diberikan, tes penugasan diberikan setelah mahasiswa memperoleh materi di kelas dan melaksanakan penelitian di lapangan. Pemberian materi ini dilaksanakan secara tatap muka dan daring (melalui *Google Classroom*), sedangkan proses penugasan dilakukan melalui *Google Classroom*. Adapun indikator penilaian penugasan jurnal dengan menilai unsur yang termuat dalam pendahuluan, abstrak, kualitas argumen, penggunaan bukti-bukti dan kesimpulan. Selain itu pada tahap ini juga dilakukan pengecekan *similarity* dengan menggunakan *turnitin* untuk mengetahui tingkat plagiasi dalam jurnal yang dibuat oleh mahasiswa; (2) data minat belajar mahasiswa dikumpulkan dengan menggunakan angket minat belajar yang diberikan setelah Pembelajaran Berbasis Riset dengan memanfaatkan *Google Classroom*. Adapun indikator minat belajar yang digunakan dalam penelitian ini adalah memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, memiliki gagasan dan usul terhadap suatu masalah, menghargai perbedaan, dapat mengungkapkan pendapat sendiri, mengajukan gagasan pemecahan masalah yang berbeda dari orang lain, senang mencoba hal-hal baru, dan mampu mengembangkan suatu gagasan (kemampuan elaborasi)

Data yang telah dikumpulkan dengan menggunakan instrumen tes dan instrumen non tes, selanjutnya dianalisis secara dekriptif untuk mengetahui efektivitas Pembelajaran Berbasis Riset dengan memanfaatkan *Google Classroom* yang dilihat dari hasil belajar dan minat belajar mahasiswa dengan cara mendiskripsikan dan menggambarkan data hasil penelitian berdasarkan sampel dan analisis inferensial dilakukan untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan.

## Hasil dan Pembahasan

### Hasil Belajar Mahasiswa

Data hasil belajar mahasiswa dengan Pembelajaran Berbasis Riset dengan memanfaatkan *Google Classroom* dideskripsikan berdasarkan hasil *posttest*. Dari hasil pengolahan data tersebut maka diperoleh rekapitulasi hasil belajar mahasiswa berdasarkan daya serap setiap indikator penugasan dalam membuat jurnal penelitian yang disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Rekapitulasi Hasil Belajar Mahasiswa Berdasarkan Daya Serap Setiap Indikator Penugasan dalam Membuat Jurnal Penelitian

Aspek yang dinilai	Klp 1	Klp 2	Klp 3	Klp 4	Klp 5	Klp 6	Rata-rata	Persentase (%)
Pendahuluan	4	4	4	4	3	3	3,7	92,5
Abstrak	4	2	4	3	3	3	3,2	80,0
Kualitas Argumen	4	4	3	3	4	3	3,5	87,5
Penggunaan Bukti-Bukti	3	4	3	3	3	2	3,0	75,0
Kesimpulan	3	2	4	3	4	2	3,0	75,0

Sumber: data olahan

Berdasarkan Tabel 2 terlihat bahwa daya serap kemampuan mahasiswa dalam membuat pendahuluan jurnal penelitian rata-rata 3,7 dengan persentase 92,5% yang berarti mahasiswa mampu menyatakan secara jelas pokok masalah, teori yang digunakan dan latar belakang masalah. Daya serap kemampuan mahasiswa dalam membuat abstrak jurnal penelitian rata-rata 3,2 dengan persentase 80,0% yang berarti bahwa mahasiswa mampu menggunakan bahasa yang efektif dan benar dalam membuat abstrak jurnal penelitian. Daya serap kemampuan mahasiswa dalam membuat argumen jurnal penelitian rata-rata 3,5 dengan persentase 87,5% yang berarti bahwa mahasiswa mampu mengembangkan argumen logis, ide yang relevan dengan bukti yang jelas. Daya serap kemampuan mahasiswa dalam menggunakan bukti-bukti empiris/data-data penelitian berada pada rata-rata 3,0 dengan persentase 75,0% yang berarti bahwa mahasiswa mampu menggunakan bukti-bukti empiris/data-data penelitian, tetapi belum mampu memperlihatkan hubungan antara bukti dan kerangka pikir. Daya serap kemampuan mahasiswa dalam membuat kesimpulan jurnal penelitian rata-rata 3,0 dengan persentase 75,0% yang berarti bahwa mahasiswa mampu membuat kesimpulan dengan berdasarkan argumen dan bukti-bukti, namun tidak disajikan dalam bahasa yang efektif.

Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa kemampuan mahasiswa dalam membuat jurnal penelitian berdasarkan aspek-aspek yang dinilai sesuai dengan

Tabel 2 berada pada kategori yang telah ditetapkan, sehingga Pembelajaran Berbasis Riset dengan memanfaatkan *Google Classroom* dapat dinyatakan efektif. Selanjutnya dilakukan analisis terhadap *posttest* hasil belajar mahasiswa dengan menggunakan uji-t, diperoleh bahwa nilai *p-value* = 0.005, dengan menggunakan alpha ( $\alpha$ ) = 0,05 (5%) yang artinya nilai *p-value* <  $1/2\alpha$  sehingga  $H_1$  diterima dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pencapaian hasil belajar mahasiswa setelah Pembelajaran Berbasis Riset dengan memanfaatkan *Google Classroom* lebih besar dari 75.

### Minat Belajar Mahasiswa

Data tentang minat belajar mahasiswa diperoleh dari angket minat belajar. Angket minat belajar diberikan setelah perlakuan guna untuk mengetahui seberapa besar minat belajar mahasiswa setelah Pembelajaran Berbasis Riset dengan memanfaatkan *Google Classroom*. Untuk data minat belajar mahasiswa dianalisis secara deskriptif dengan menggunakan kategori yang dibuat dengan cara pembobotan butir pernyataan dalam bentuk skala likert.

Kategori minat belajar mahasiswa dikelompokkan ke dalam 5 kategori dengan menggunakan skala yang telah ditetapkan maka diperoleh distribusi frekuensi dan persentase minat belajar mahasiswa setelah Pembelajaran Berbasis Riset dengan memanfaatkan *Google Classroom* seperti pada Tabel 3.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi dan Persentase Skor Minat Belajar Mahasiswa

Interval	Kategori Kemampuan Mahasiswa	Post-test Minat Belajar	
		Frekuensi	Persentase (%)
$1,0 \leq \bar{X} < 1,5$	Sangat rendah	0	0.00
$1,5 \leq \bar{X} < 2,5$	Rendah	0	0.00
$2,5 \leq \bar{X} < 3,5$	Sedang	3	10.00
$3,5 \leq \bar{X} < 4,5$	Tinggi	20	60.00
$4,5 \leq \bar{X} \leq 5,0$	Sangat tinggi	10	30.00
Jumlah		33	100

Sumber: data olahan

Berdasarkan Tabel 3, distribusi frekuensi dan persentase skor minat belajar mahasiswa menunjukkan bahwa dari 33 mahasiswa yang menjadi subjek penelitian tiga mahasiswa berada pada kategori sedang dengan persentase 10%, 20 mahasiswa



berada pada kategori tinggi dengan persentase 60%, dan 10 mahasiswa berada pada kategori sangat tinggi dengan persentase 30%.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa secara deskriptif minat belajar mahasiswa setelah Pembelajaran Berbasis Riset dengan memanfaatkan *Google Classroom* mengalami peningkatan atau menjadi lebih baik dan memenuhi kriteria keefektifan dengan indikator minat belajar adalah memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, memiliki gagasan dan usul terhadap suatu masalah, menghargai perbedaan, dapat mengungkapkan pendapat sendiri, mengajukan gagasan pemecahan masalah yang berbeda dari orang lain, senang mencoba hal-hal baru, dan mampu mengembangkan suatu gagasan (kemampuan elaborasi). Selanjutnya, analisis terhadap *posttest* minat belajar mahasiswa dengan menggunakan uji-t diperoleh bahwa nilai *p-value* = 0.000, dengan menggunakan alpha ( $\alpha$ ) = 0.05 (5%) yang artinya nilai *p-value* <  $1/2\alpha$  sehingga  $H_1$  diterima yang artinya minat belajar mahasiswa setelah Pembelajaran Berbasis Riset dengan memanfaatkan *Google Classroom* berada pada kategori tinggi.

Berdasarkan hal tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa Pembelajaran Berbasis Riset dengan memanfaatkan *Google Classroom* efektif dalam meningkatkan hasil belajar dan minat belajar mahasiswa. Hasil belajar mahasiswa dalam Pembelajaran Berbasis Riset dengan memanfaatkan *Google Classroom* melalui penugasan jurnal penelitian mengalami peningkatan dibandingkan pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah yang telah diterapkan pada pembelajaran sebelumnya dengan mata kuliah yang sama. Melalui Pembelajaran Berbasis Riset ini, mahasiswa mampu membangun kepekaan terhadap masalah Ekologi Sosial, kemampuan berkomunikasi dengan masyarakat, menganalisis masalah, dan mencari solusi terhadap masalah yang diteliti tersebut.

Pembelajaran Berbasis Riset dapat memperkaya sumber belajar mahasiswa yang sifatnya lebih faktual, melatih mahasiswa dalam berpikir kausal, kegiatan pembelajaran akan menjadi lebih hidup karena mahasiswa belajar langsung di tengah masyarakat, dan dapat melatih mahasiswa untuk dapat bersikap dan berpikir objektif dalam mengkaji sebuah masalah (Umar et al, 2011). Lebih lanjut, PBR melatih mahasiswa dalam mengidentifikasi masalah, menjadikan mahasiswa mandiri, kritis, dan kreatif sehingga membuka peluang untuk menciptakan ide dan inovasi (Sota & Peltzer, 2017; Widayati et al, 2010).

Selain itu, dengan membuat jurnal hasil penelitian, mahasiswa mampu membangun budaya menulis. Sebelumnya, mahasiswa terbiasa menyelesaikan tugas dengan *copy paste* di laman *Google*. Namun, setelah melalui Pembelajaran

Berbasis Riset ini, kemampuan mahasiswa dalam memparaphrase mengalami peningkatan. Hal ini juga disebabkan karena penggunaan turnitin untuk mengecek *similarity* pada jurnal penelitian yang dibuat.

Peningkatan hasil belajar mahasiswa tidak lepas dari tingginya minat belajar yang mahasiswa. Pembelajaran Berbasis Riset dengan pendekatan *learning by doing* dapat memantik rasa ingin tahu mahasiswa terkait dengan permasalahan Ekologi Sosial yang berada di tengah masyarakat dan penggunaan *Google Classroom* juga menjadi solusi bagi mahasiswa dalam berkomunikasi dengan dosen pengampu mata kuliah, mengakses bahan ajar/referensi, serta melakukan pembimbingan (revisi) jurnal penelitian.

## Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang diperoleh, maka kesimpulan dari hasil penelitian ini adalah Pembelajaran Berbasis Riset dengan memanfaatkan *Google Classroom* efektif meningkatkan hasil belajar dan minat belajar mahasiswa. Hasil analisis terhadap *posttest* hasil belajar mahasiswa dengan menggunakan uji-t diperoleh bahwa nilai *p-value* = 0.005 sehingga  $H_1$  diterima dan hasil analisis terhadap *posttest* minat belajar mahasiswa dengan menggunakan uji-t diperoleh bahwa nilai *p-value* = 0.000 sehingga  $H_1$  diterima. Pembelajaran Berbasis Riset mampu membangun kepekaan mahasiswa terhadap masalah Ekologi Sosial, mampu memantik rasa ingin tahu mahasiswa, membangun kemampuan berkomunikasi dengan masyarakat, menganalisis masalah, dan mencari solusi terhadap masalah yang diteliti. Dengan menggunakan Pembelajaran Berbasis Riset, mahasiswa menjadi pribadi yang mandiri dalam belajar karena menggunakan pendekatan *learning by doing*. Selain itu, penggunaan media *Google Classroom* dapat mengefisienkan proses pembelajaran dan menjadi solusi atas keterbatasan pertemuan perkuliahan dalam satu semester.

## Referensi

- Aras, A., & Arsyad, N. (2016). *Comparison of the Effectiveness of Cooperative*. 4(3), 313–326.
- Daeng Pawero, A. M. V. (2018). Analisis Kritis Kebijakan Kurikulum Antara KBK, KTSP, dan K-13. *Jurnal Ilmiah Iqra'*, 12(1), 42. <https://doi.org/10.30984/jii.v12i1.889>
- Damayanti, M., & Jirana. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran dan Minat Belajar

- terhadap Hasil Belajar Kimia Peserta Didik Kelas XI IPA SMAN 1 Tinambung. *Jurnal Saintifik*, 4(2), 47–53.
- Firmadani, F. (2017). Pembelajaran Berbasis Riset Sebagai Inovasi Pembelajaran. *Prosiding TEP & PDs*, 4(14), 262–268.
- Hafsah. (2015). Implementasi Riset Based Learning dalam Upaya Peningkatan Kualitas Pembelajaran. *Seminar Nasional Ekonomi Manajemen Dan Akuntansi (SNEMA) Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang*, 496–504.
- Lestari, I. (2015). Pengaruh Waktu Belajar dan Minat Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 3(2), 115–125. <https://doi.org/10.30998/formatif.v3i2.118>
- Masfingatin, T., & et al. (2017). Pembelajaran Berbasis Riset untuk Mengembangkan Kompetensi Profesional Mahasiswa pada Mata Kuliah Geometri. *Prosiding Seminar Hasil Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat UNIPMA*, 139–145.
- Pawero, A. M. (2018). Strategi Internasionalisasi Perguruan Tinggi: Studi Multikasus pada Universitas Islam Malang dan Universitas Muhammadiyah Malang. *Journal of Islamic Education Policy*, 2(1).
- Pawero, A. M. V. D. (2016). *Strategi Internasionalisasi Perguruan Tinggi Swasta*. UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Pratama, A. B. (2017). Jurnal Ilmiah sebagai Bahan Pembelajaran Berbasis Riset pada Pendidikan Sarjana Administrasi Negara. *Journal of Public Administration and Local Governance*, 1(1), 11–19.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. PT. Rineka Cipta.
- Slameto, & et al. (2016). Pengembangan Model Pembelajaran Berbasis Riset untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Aras Tinggi. *Prosiding Konser Karya Ilmiah Nasional*, 213–227.
- Slameto, S. (2015). Pembelajaran Berbasis Riset Mewujudkan Pembelajaran Yang Inspiratif. *Satya Widya*, 31(2), 102. <https://doi.org/10.24246/j.sw.2015.v31.i2.p102-112>
- Sota, C., & Peltzer, K. (2017). The Effectiveness of Research Based Learning among Master degree Student for Health Promotion and Preventable Disease, Faculty of Public Health, Khon Kaen University, Thailand. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 237(June 2016), 1359–1365. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2017.02.226>
- Umar, M. K., & et al. (2011). *Pengembangan Pembelajaran Berbasis Riset di Program Studi Pendidikan Fisika FMIPA Universitas Negeri Gorontalo*.
- Uno, H. B. (2017). *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. PT. Bumi Aksara.

Widayati, & et al. (2010). *Pedoman Umum Pembelajaran Berbasis Riset (PUPBR)*. Universitas Gadjah Mada.

Zahrawati, F. (2020). Penerapan Model Problem Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Sosiologi Siswa. *Indonesian Journal of Teacher Education*, 1(2), 71–79. <https://doi.org/10.1016/j.solener.2019.02.027>